



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN HURUF CETAK KELAS I SD

Djihani Anggini Saputri¹, Babang Robandi², Dwi Heryanto³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: djihanianggini@gmail.com; brobandi@upi.edu;
dwi_heryanto@gmail.com.

Abstract: *This research is based on how low students' ability of writing the beginning of printed letters on first grade students in a elementary school in Bandung. Low ability to write the beginning of printed letters because the method that was given by the teacher has not facilitated the beginning of the writing. The aim of this research is to investigate the implementation of drill method. The method is used to increase the ability of writing printed letters on first grade students in a elementary school in Bandung. The method used in this research was Classroom Action Research (CAR) model designed by Kemmis and McTaggart, used with two cycles. The subject of this research were 30 first grade students in a elementary school in Bandung. Data collection technique used in this research were observation, test, and documentation study. Qualitative data were processed through procedures data collection, data reduction, data presentation, and concluding. While in this research the quantitative data were processed through statistics analysis result of the score, average score, the percentage of completion in the writing the beginning of printed letters. In the first cycle the average scores were 73.8 with percentage of completion is 65% to the second cycle that average is 96%. Based on the result, studies should be started with learning implementation plans that refers to Permendikbud No. 22 Thn. 2016. From this research, it can be concluded that the implementation of Drill Method can improve writing printed letters on first grade students in elementary school in Bandung.*

Keywords: *Beginning writing printed letters, drill method.*

PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan sehari – hari sangat penting digunakan untuk berkomunikasi, dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah memberikan

penbelajaran untuk berkomunikasi bahasa dengan baik, terutama aspek membaca dan menulis. Belajar bahasa Indonesia terdapat unsur komunikasi yang menjadi kebutuhan utama. Bahasa Indonesia dipelajari secara formal dan juga

nonformal. Semua jenjang persekolahan mempelajari bahasa Indonesia, dimulai dari tingkat SD, SMP dan SMA. Kompetensi dasar dalam bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup empat aspek kemampuan berbahasa: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis (Resmini, dkk, 2009, hlm. 32). Setiap kemampuan berbahasa saling berhubungan, anak dapat lancar menulis jika dia sudah bisa membaca, keterikatan satu kemampuan bahasa yang satu dengan yang lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar dikelompokkan ke dalam dua kelompok kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah meliputi kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Kemudian kelas tinggi meliputi kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Pada awal persekolahan kelas 1 SD, sajian yang utama untuk mereka adalah membaca dan menulis. Hal yang harus diperhatikan membimbing siswa kelas I Sekolah Dasar yaitu, tingkat kesiapan anak, tingkat pengembangan anak, dan juga penggunaan bahasa Ibu. Hal ini dapat menentukan bahan pelajaran, metode, serta teknik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Hartati, T & Yayah, C, 2015, hlm. 93). Tidak semua siswa kelas I Sekolah Dasar lancar membaca dan menulis. Walau pada dasarnya mereka sudah bisa membaca tetapi belum mampu dalam menulis. Tulisan mereka masih belum terbaca dan rapi serta masih ada huruf yang tertinggal, tertukar dan terbalik.

Kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas rendah. Menulis permulaan merupakan kegiatan menulis setiap huruf dengan jelas dan memperhatikan bagaimana huruf tersebut diproduksi dengan benar setiap hurufnya. Tidak jelasnya tulisan akan mengakibatkan arti yang berbeda, untuk itu kebenaran dan ketepatan penulisan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam menulis (Andriani, Y, dkk. 2018, hlm. 29).

Adapun keterampilan menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi (Arfiyanti, 2014, hlm. 133). Menulis permulaan diawali siswa dilatih memegang alat tulis dengan benar tidak terlalu ditekan, menarik garis, menuliskan huruf, menulis suku kata, kemudian kalimat sederhana, dan seterusnya. Nafi'ah, (2018, hlm. 99) kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis melainkan harus dalam proses latihan yang terus menerus. Sejalan dengan pernyataan tersebut kemampuan menulis tidak bisa dikuasai secara langsung atau instan, melainkan harus melalui latihan serta praktik berulang agar siswa terbiasa untuk menulis dengan baik.

Peneliti menemukan adanya permasalahan menulis permulaan huruf cetak. Hal ini diperkuat dengan langkah yang peneliti lakukan, sebelum melakukan pretest peneliti mengamati bahwa siswa sudah dapat menulis huruf tegak bersambung dengan rapih, tetapi ketika diberikan pretest, hasil test menunjukkan 27 orang siswa sudah dapat membaca dengan baik atau sekitar 90%, sedangkan untuk menulis huruf cetak, terdapat huruf yang kurang jelas dan huruf yang tertinggal. Huruf yang sering tidak jelas adalah "a" dan "k" yang terlihat sama yaitu huruf "n" dengan "h" dan "y" dengan "g. Sekitar 26% siswa yang menulis rapih dan terbaca oleh orang lain.

Pembelajaran tersebut belum menunjukkan hasil yang diharapkan karena beberapa faktor internal maupun faktor eksternal. Alternatif yang dapat ditawarkan untuk mengatasi hal tersebut yaitu diperlukannya pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik kelas. Dari berbagai metode menulis yang dapat digunakan seperti; (1) metode suku kata, dimana siswa diawali dengan mengenal suku kata, kemudian digabung menjadi kata – kata yang bermakna (2)

metode global, dimana siswa diajarkan menulis diawali dengan diperlihatkan gambar, kemudian menguraikan salah satu kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf (3) metode SAS, dimana siswa diawali dengan kalimat utuh, suku kata menjadi kata, kata menjadi huruf, dan kembali lagi hingga kalimat utuh. Peneliti memilih metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak. Alasan penerapan metode *drill* (latihan) karena dilakukan secara bertahap dari mulai latihan yang sederhana dengan bimbingan guru, dengan metode *drill* juga akan diamati hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa, yaitu adanya kegiatan koreksi sehingga siswa mengetahui letak kesalahan dan segera memperbaiki di latihan selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dalam menulis permulaan huruf cetak kelas I sekolah dasar serta mendeskripsikan besar hasil peningkatan kemampuan menulis permulaan huruf cetak kelas I sekolah dasar.

Menurut Djamarah, SB (2014, hlm. 95) Metode latihan (*drill*) adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu, juga digunakan bertujuan untuk memperoleh sesuatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Sedangkan menurut Roestiyah, (2010, hlm. 125) metode *drill* adalah suatu metode atau cara mengajar yang membuat siswa melaksanakan kegiatan - kegiatan latihan, agar siswa mempunyai ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dalam proses latihan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan langkah – langkah menurut Sumiati dan Asra (dalam Astuningtias & Appulembang. 2017, hlm. 55) Langkah – langkah dalam menerapkan metode *drill*

adalah : 1) Guru memberikan penjelasan singkat berupa konsep, prinsip dan aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatih. 2) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai konsep dan aturan tertentu. 3) Jika belajar dilakukan kelompok atau klasikal, guru dapat memerintah salah seorang siswa menirukan apa yang telah dilakukan guru, serta siswa yang lain memperhatikan. 4) Latihan perorangan dapat dilakukan dengan bimbingan dari guru sehingga dapat dicapai hasil belajar yang sesuai tujuan. Berdasarkan pemaparan diatas, langkah – langkah pembelajaran yang disusun oleh peneliti dalam pembelajaran menulis permulaan huruf cetak adalah: 1) Apersepsi, guru mengingatkan kembali cara menulis permulaan huruf cetak kepada siswa. 2) Memberikan contoh, guru memberi contoh penulisan huruf yang jelas, tepat, dan rapih. 3)

Meniru yang telah dicontohkan, siswa menirukan kembali apa yang telah dicontohkan oleh guru. 4) Latihan dengan bimbingan guru: siswa diberikan lembar kerja dengan bimbingan guru. 5) Koreksi, guru dan siswa bersama-sama mengkoreksi huruf yang masih sulit atau kurang tepat saat berlatih. 6) Latihan kembali, siswa berlatih kembali menulis permulaan huruf cetak.

Indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah indikator menurut Hartati, T & Yayah, C, (2015, hlm. 167), dan diubah sesuai kebutuhan peneliti yaitu; 1) Kejelasan penulisan huruf, siswa dalam penulisan kata atau kalimat tidak terdapat yang menyerupai bentuk huruf lain dan kurang tebal. 2) Ketepatan penulisan huruf, Siswa dalam penulisan kata atau kalimat tidak terdapat huruf yang tertukar atau tidak tertulis. 3) Kesesuaian gambar, siswa dapat menuliskan kata atau kalimat sesuai dengan gambar yang ada.

Peneliti menemukan keberhasilan penelitian yang diteliti oleh Syifa

Ainunisa dengan judul “Penerapan Metode *Drill* dengan Menggunakan Buku Bergaris untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Huruf Cetak pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Sya Ainunisa, masalah yang diambil sama dengan peneliti yaitu mengenai kemampuan menulis permulaan huruf cetak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) kemampuan menulis permulaan huruf cetak peserta didik tuntas. Rata – rata kemampuan menulis permulaan huruf cetak peserta didik mencapai KKM dan presentase ketuntasan telah melebihi 75% yaitu 96%. (2) Terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan peserta didik yang menggunakan metode *drill*. Jadi dapat dikatakan metode ini dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur kemampuan menulis permulaan huruf cetak dengan cara memberikan lembar tes, yang mengacu kepada indikator kemampuan menulis permulaan huruf cetak. Adapun rubrik penilaian dari setiap indikator;

Tabel 1. Rubrik Penilaian Setiap Indikator

Indikator	Skor	Keterangan
Kejelasan Penulisan Huruf	4	Jika semua huruf dalam kata atau kalimat ditulis secara jelas (tidak menyerupai bentuk huruf lain dan huruf ditulis dengan tebal)
	3	Jika semua huruf dalam kata atau kalimat ditulis secara jelas (tidak menyerupai bentuk huruf lain dan huruf ditulis dengan tebal)
	2	Jika terdapat 3 sampai 5 huruf dalam kata atau kalimat ditulis secara tidak jelas (terdapat huruf yang menyerupai bentuk

Ketepatan Penulisan Huruf	1	huruf lain dan huruf tidak di tulis dengan tebal)
	4	Jika tidak ada huruf yang hilang atau tertukar dalam penulisan kata atau kalimat
	3	Jika terdapat 1 sampai 2 huruf yang hilang atau tertukar dalam penulisan kata atau kalimat.
	2	Jika tidak ada huruf yang hilang atau tertukar dalam penulisan kata atau kalimat
	1	Jika terdapat lebih dari 5 huruf yang hilang atau tertukar dalam penulisan kata atau kalimat.
Kesesuaian gambar	4	Jika semua kosa kata sesuai dengan gambar
	3	Jika terdapat 1 sampai 2 kosa kata tidak sesuai gambar
	2	Jika terdapat 3 sampai 5 kosa kata tidak sesuai gambar
	1	Jika terdapat lebih dari 5 kosa kata tidak sesuai gambar

Proses pembelajaran dimulai dari sebuah perencanaan. Hal ini didukung oleh Chintya (dalam Irwanto.N,dkk) bahwa jika tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Dalam perencanaan menerapkan metode *drill*, peneliti menyusun RPP yang komponennya dan prinsip disesuaikan dengan permendikbud no. 22 tahun 2016. Komponen langkah pembelajaran daalam

RPP disesuaikan dengan langkah – langkah metode *drill*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin, 1946. Menurut Sanjaya, (2013, hlm. 25-26) Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dalam tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian, tindakan, kelas. 1) Penelitian merupakan proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. 2) Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan peneliti yaitu guru. 3) Kelas menunjukkan pada tempat pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pengertian dari Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, hlm .8) Penelitian Tindakan Kelas adalah studi yang dilakukan oleh seorang guru bertujuan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah PTK. Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart, rencana penelitian yakni dimulai dari (1) perencanaan, setelah peneliti menemukan masalah, peneliti kemudian merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan. dari mempersiapkan RPP, LKS, lembar evaluasi, serta lembar observasi. (2) Tindakan, pelaksanaan tindakan ini berdasarkan RPP yang sudah disusun sebelumnya, dan proses dalam pembelajaran akan menggunakan metode *drill*. (3) Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini mengamati tentang bagaimana tingkat kemampuan menulis permulaan huruf cetak. (4) Pada tahap ini penelitian melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan dan

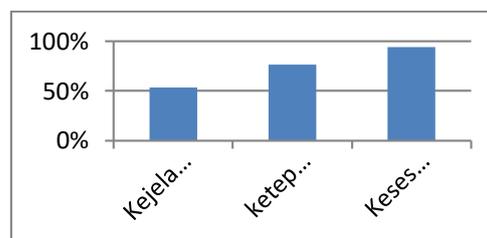
refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan melakukan perbaikan disesuaikan dengan hasil refleksi pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2019 yang berlokasi di salah satu SDN di Kota Bandung. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 10 April 2019 di kelas IB di salah satu SDN di Kota Bandung. Siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus 1 berjumlah 28 orang. Materi ajar pada penelitian ini adalah pelajaran Bahasa Indonesia, dengan materi kosakata pada malam hari.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peneliti memberikan tes lembar evaluasi kepada siswa. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan menulis permulaan huruf cetak. Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka dapat dilihat hasil dari setiap indikator kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SD.



Grafik 1. Pencapaian Setiap Indikator Kemampuan Menulis Permulaan Huruf Cetak Siklus I.

Dapat diketahui penjelasan dari setiap pencapaian setiap indikator yaitu;
a) Kejelasan Penulisan Huruf.

Indikator kejelasan penulisan huruf mendapatkan persentase paling rendah diantara ketiga indikator lainnya yaitu sebesar 53%, indikator ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah siswa menulis permulaan huruf cetak dengan jelas dan tidak menyerupai huruf lain. Pencapaian indikator ini belum baik, Hal ini bisa terjadi karena kebanyakan siswa masih menulis huruf dengan kurang jelas dan menyerupai bentuk lain faktor lain juga seperti terburu – buru atau tidak teliti dapat menyebabkan ketidak jelasan huruf, sehingga tidak dapat terbaca. Pada siklus I huruf yang kurang jelas, tipis, dan menyerupai huruf lain yaitu huruf a seperti huruf u, huruf i seperti huruf l, g.

b) Ketepatan Penulisan Huruf.

Indikator ketepatan penulisan huruf mendapatkan persentase sebesar 76% . Indikator ini bertujuan siswa dapat menuliskan huruf dengan tepat tidak tertukar atau kurang huruf. Sebanyak 76% siswa sudah dapat menuliskan kata secara tepat. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum tepat menuliskan kata tepat misalnya kata gelap menjadi gelab dan bintang menjadi bintang.

c) Kesesuaian gambar

Indikator kesesuaian gambar mendapatkan persentase paling tinggi diantara ketiga indikator lainnya yaitu sebesar 94 %. Hal ini bisa terjadi karena siswa sudah bisa memahami isi gambar ke dalam bentuk tulisan, gambar yang ditunjukkan kepada siswa tidak terlalu sulit sehingga siswa dapat memahami.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Kriteria	Jumlah	Persentase
Tuntas	17	65%
Tidak Tuntas	9	35%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel diatas, siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai atau melebihi batas KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada kegiatan pretest yang mendapatkan nilai diatas presentase hanya ada 6 orang. Sedangkan pada siklus I, hasil diatas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM adalah 17 siswa atau 65%, dan yang tidak lulus KKM adalah 35%. Sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan keterampilan menulis permulaan huruf cetak siswa kelas I melalui tindakan pelaksanaan siklus. Peningkatan tersebut terjadi karena pembelajaran diterapkannya metode drill. Tetapi pembelajaran dalam siklus 1 belum dikatakan berhasil karena belum mencapai batas capaian ketuntasan yang peneliti targetkan yaitu 85% siswa yang tuntas

Temuan pada siklus I, pada penanaman konsep siswa tidak fokus masih banyak siswa yang bermain - main, ketika siswa akan menirukan kembali siswa sangat antusias mendapatkan giliran maju untuk kedepan untuk menuliskan huruf cetak di papan tulis, sehingga kelas menjadi ribut. Pada saat pengerjaan LKS, walaupun sudah dijelaskan terlebih dahulu cara mengerjakann siswa masih ada yang kebingungan. Beberapa siswa bertanya, apakah ditulis dengan huruf tegak bersambung atau cetak, bahkan sudah dijelaskan memakai huruf cetak tetapi ada saja yang menuliskan dengan huruf tegak bersambung karena mereka tidak terbiasa menulis dengan huruf cetak. Solusi perbaikan untuk siklus II yaitu memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis permulaan huruf cetak dengan memberikan video dan memberikan *reward*, serta memberikan *icebreaking* kepada siswa agar bersemangat.

Pembelajaran pada siklus 1 belum dikatakan berhasil karena belum mencapai batas capaian ketuntasan yaitu 85%, maka dari itu peneliti melakukan siklus II dalam melaksanakan PTK ini.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2019 di kelas IB dengan jumlah 28 siswa. Materi ajar pada penelitian ini adalah

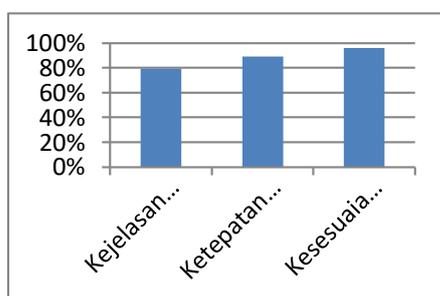
kosakata siang hari dan malam hari. RPP pada siklus II pada dasarnya sama seperti RPP di siklus I, tetapi RPP di siklus II mengalami perbaikan berdasarkan rekomendasi hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan hasil observasi siklus II, tidak ditemukannya temuan negatif. Berikut penjabaran hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada siklus II yang dapat dilihat dari ketuntasan hasil pencapaian setiap indikator kemampuan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang peneliti gunakan masih sama dengan indikator yang digunakan di siklus I, Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka dapat dilihat gambar pencapaian indikator kemampuan menulis permulaan huruf cetak, yaitu;

Grafik 2. Pencapaian Ketuntasan Setiap Indikator Di Siklus II

Dapat dijelaskan dari pencapaian setiap indikator yaitu;

a) Kejelasan Penulisan Huruf.



Indikator kejelasan penulisan huruf mendapatkan persentase sebesar 79%. Hasil ini dapat dikatakan cukup baik pada pelaksanaan pengisian lembar evaluasi siswa mengetahui menuliskan huruf dengan baik tidak menyerupai bentuk lain tetapi ada saja beberapa siswa yang masih menyerupai bentuk lain.

b) Ketepatan Penulisan Huruf.

Indikator ketepatan penulisan huruf mendapatkan presentase sebesar 89%. Siswa sudah menulis dengan baik,

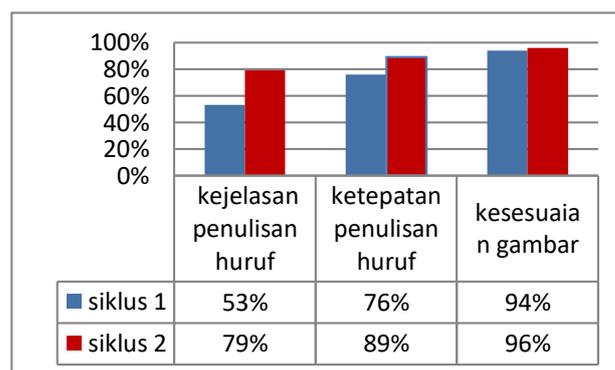
ketepatan penulisan huruf siswa secara tepat dan lengkap, misalnya siang hari, tidak ada huruf yang tertinggal atau tertukar seperti siklus sebelumnya.

c) Kesesuaian gambar

Indikator kesesuaian gambar mendapatkan persentase paling tinggi diantara ketiga indikator lainnya yaitu sebesar 96%. Hal ini bisa terjadi karena siswa sudah bisa memahami isi gambar ke dalam bentuk tulisan, gambar yang diberikan kepada siswa berhubungan dengan kehidupan sehari – hari. Keberhasilan dari ketercapaian setiap indikator pada siklus II ini sebagai hasil perbaikan dari siklus I yang diterapkan oleh peneliti. Adapun peningkatan ketercapaian setiap indikator siswa dari grafik dibawah ini;

Grafik 3. Perbandingan Pencapaian Ketuntasan Setiap Indikator Di Siklus I dan Siklus II

Dapat dilihat dari setiap indikator bahwa terjadi peningkatan siklus I ke



siklus II, hal ini dikarenakan siswa sudah dapat menulis huruf cetak dengan baik. Selain itu pada pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran menggunakan video dan latihan yang bertahap sehingga membuat siswa semangat dalam latihan menulis permulaan huruf cetak, dan pada pada siklus II tidak terdapat latih menebalkan huruf karena siswa menebalkan dengan baik. Dapat dilihat dari gambar dibawah ini perbandingan nilai rata – rata, jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas.

Tabel 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata – Rata Kelas	73.8	88.3
Siswa Tuntas KKM	17	25
Siswa Belum Tuntas KKM	9	1
Presentase Kelulusan	65%	96%

Jika dibandingkan siklus I dengan siklus II yang memperoleh nilai rata – rata 73.8 dan 88 dengan jumlah siswa yang lulus pada siklus I, 17 siswa persentase kelulusan 65% dan pada siklus 2 siswa yang lulus 25 dengan presentase kelulusan 96%. Meskipun terdapat siswa yang tidak lulus atau tuntas KKM, tetapi persentase ketuntasan siswa secara keseluruhan sudah mencapai 96%.

Hal ini dikarenakan dengan diterapkannya metode *dril* siswa dilatih untuk mampu menuliskan huruf demi huruf secara jelas dan tepat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus II, komponen pembelajaran yang telah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP dan tidak ditemukan temuan – temuan yang harus di perbaiki pada siklus selanjutnya. Hal ini dikarenakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah dilakukan perbaikan dari siklus I. Media pembelajaran yang digunakan sudah baik dalam membantu siswa dalam proses pembelajaran, siswa terlihat antusias dengan video yang ditayangkan dan materipun tersampaikan dengan baik.

Tahapan dari metode *drill* pun sudah terlaksana dengan baik oleh siswa, proses pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan lebih baik dan kondusif, hal ini sebagai hasil dari perbaikan pada siklus I.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II didapatkan peningkatan hasil kemampuan

menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas IB. Peningkatan pada siklus II dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yang awalnya tuntas sebanyak 65% meningkat menjadi 96% Hasil kemampuan menulis permulaan huruf cetak sudah baik karena sudah melebihi ketuntasan belajar sebesar 85%, sehingga peneliti pun memutuskan untuk mengakhiri penelitian.

Jika perencanaan disusun dengan baik, maka guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat permendikbud, peneliti melaksanakan observasi di kelas IB untuk melihat bagaimana pembelajaran menggunakan RPP yang dibuat oleh guru. Namun, kenyataan yang ditemukan dilapangan, tidak semua guru membuat RPP khususnya di kelas IB tempat melaksanakan penelitian. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang terarah dan tujuan pembelajaran kurang terlihat.

Ketika melaksanakan pembelajaran, peneliti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran, khususnya menulis permulaan huruf cetak yang merupakan maalah di kelas IB. Peneliti membuat RPP dengan mengadaptasi langkah – langkah model drill dan RPP yang disusun tidak dapat terlepas dari prinsip – prinsip RPP menurut Permendikbud (2016, hlm.6). Adapun prinsip – prinsip RPP yang diterapkan pada RPP yang dibuat peneliti, meliputi; 1) Perbedaan individual peserta didik, prinsip ini terlihat pada langkah kegiatan pembelajaran ketika guru melakukan tanya jawab secara klasikal dan menyesuaikan dengan karakteristik kemampuan peserta didik. 2) Partisipasi aktif peserta didik, terlihat pada kegiatan siswa untuk melakukan memberikan

contoh ke depan kelas, melakukan tanya jawab. 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, RPP dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik siswa kelas IB yang masih harus diarahkan. 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis, pada kegiatan inti terdapat kegiatan membaca terbimbing pada kegiatan awal dan kegiatan menulis dilakukan sesuai tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan menulis permulaan. 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi, pada prinsip ini kegiatan umpan balik dilakukan pada kegiatan tanya jawab, terdapat juga pada tahap koreksi dalam metode drill, mengulas kembali pembelajaran pada kegiatan akhir yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan oleh guru. 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, prinsip ini terlihat pada komponen – komponen yang disusun dalam RPP dengan mengacu pada komponen RPP dalam Permendikbud no 22 tahun 2016. 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya sudah terdapat dalam RPP yaitu pada siklus I memuat 3 mata pelajaran bahasa Indonesia, SBdP, PPKn, pada siklus II memuat mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika dan PPKn. 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam prinsip ini peneliti sudah memanfaatkan teknologi yang terdapat disekolah hanya saja membutuhkan waktu yang lama untuk menggunakannya, komunikasi yang digunakan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Keberhasilan penelitian ini pun disebabkan oleh kualitas pembelajaran yang meningkat. Setelah diterapkan metode *drill* pembelajaran berfokus pada aktivitas siswa atau melibatkan siswa secara aktif dan bisa dikatakan pembelajaran menjadi *student centered* karena kegiatan dilakukan oleh siswa guru hanya berperan sebagai fasilitator. Kualitas pembelajaran yang meningkatkan ini terjadi karena adanya kontribusi RPP yang disusun dengan baik, dan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II yaitu, *Ice breaking* sehingga siswa menjadi semangat seperti yang diungkapkan menurut Fanani (2010, hlm.69) *Ice breaking* merupakan sentuhan aktivitas yang bertujuan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan, kejemuhan dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula kondisi lebih kondusif. Dalam pengelolaan kelas juga guru harus menguasai kelas dengan baik sejalan yang diungkapkan oleh Djamarah, SB (2010, hlm.194) Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik, karena kelas yang baik adalah kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan interaksi siswa dengan guru pun mendukung tercapainya pembelajaran yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I salah satu Sekolah Dasar Negeri di Bandung, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. RPP pada penelitian tindakan kelas ini disusun berdasarkan sistematika komponen dan prinsip dari permendikbud no. 22 tahun 2016 dan kurikulum 2013. Komponen dan sistematika RPP relatif

sama dengan komponen dan sistematika RPP biasanya. Adapun perbedaan ialah pada langkah – langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan inti), karena RPP dalam PTK ini menerapkan metode *drill*. RPP pada PTK ini mengalami perbaikan dari siklus I ke siklus II

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* meningkatkan siswa dalam kemampuan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I SD. Pelaksanaan berpusat pada siswa, adapun kegiatan siswa meliputi, menyimak, menebalkan huruf, menyalin huruf, koreksi atau saran, dan berlatih kembali. Guru berperan sebagai fasilitator dan evaluator, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Perbedaan pada siklus II, tidak adanya kegiatan berlatih menebalkan.

3. Penerapan metode dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I yang hanya mencapai angka 73.8 dengan persentase kelulusan 65% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 88.3 dengan persentase kelulusan 96%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I dengan menerapkan metode *drill*.

DAFTAR RUJUKAN

Andriani, Y, dkk. (2018) Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3,(1), 27-33.

Astuningtias, dkk. (2018). Penerapan Metode *Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IX Materi Statisika Di SMP Kristen Ramtepao (The Implementation of Drill method To Improve Cognitive Learning Outcomes of Grade 9*

Students Studying Statistics At Cristian. JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education, 1,(1), 53-59.

Arfiyanti, R. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Disgrafia (Studi Kasus Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 2 SD) . *Deiksis – Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Djamarah, S. B, & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fanani, A. (2010). Ice Breaking Dalam Proses Mengajar. *Jurnal Buana Pendidikan*,6,(11),25-28.

Hartati, T & Yayah, C. (2015). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah Edisi Ketiga*. Bandung: UPI PRESS.

Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Sidoarjo: Genta Group Production.

Muslish, M. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nafi'ah, S. (2018). *Model – Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Bandung: Ar-ruzz Media.

Permendikbud. (2016). Nomor 22. Tentang Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Resmini, N. dkk. (2009). *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung : UPI PRESS.

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan*

Prosedur. Jakarta: PT.Fajar Inter
pratama Mandiri.

Tarigan, H, G. (2014). Teknik
Pembelajaran Bahasa dan Sastra.
Bandung : Angkasa.